

PEMBENTUKAN KARAKTER TOKOH SONJA DALAM NOVEL KELAB DALAM SWALAYAN KARYA ABI ARDIANDA (TINJAUAN PSIKOLOGI SASTRA)

¹Agus Setiawan*, ²Cutiana Windri Astuti, ³Karisma Dwi Widiana

agus@stkipgriponorogo.ac.id*

^{1,2,3} STKIP PGRI Ponorogo

DOI: <https://doi.org/10.29408/sbs.v9i2.34074>

Submitted, 2026-02-03; Revised, 2026-06-26; Accepted, 2026-07-04

Abstrak

Kajian ini bertujuan untuk menganalisis pembentukan karakter Sonja dalam novel *Kelab Dalam Swalayan* karya Abi Ardianda melalui tinjauan psikologi sastra. Analisis dalam penelitian menggunakan teori behaviorisme Skinner untuk mengetahui pembentukan karakter tokoh Sonja. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan teknik baca, teknik catat, dan studi pustaka. Tekni ini meliputi membaca, menyimak, mencatat data, dan menelaah kutipan maupun dialog dalam novel. Hasil penelitian menunjukkan pembentukan karakter tokoh Sonja dipengaruhi oleh stimulus internal (keluarga). Stimulus eksternal terjadi karena kehadiran tokoh Nohan (calon suaminya) merubah pola pikir dan perilaku Sonja dalam mengontrol trauma masa lalu. Kedua, pembentukan karakter dipengaruhi oleh respon terhadap stimulus keluarga. Tokoh Sonja lebih memilih bersikap diam karena sang ibu memiliki kendali penuh di keluarga. Sementara, respon terhadap stimulus lingkungan berupa pengaruh orang lain yang merubah perilaku menjadi mudah terpengaruh. Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai bahan ajar pembelajaran sastra berkaitan karakter tokoh yang bersifat dinamis dipengaruhi berbagai faktor. Selain itu, dapat diintegrasikan dengan pembelajaran nilai-nilai karakter di sekolah.

Kata kunci: pembentukan karakter tokoh; psikologi; behaviorisme skinner

Abstract

This study aims to analyze the formation of Sonja's character in the novel Kelab Dalam Swalayan by Abi Ardianda through a review of literary psychology. The analysis in this study uses Skinner's behaviorism theory to determine the formation of Sonja's character. The method used is descriptive qualitative with reading techniques, note-taking techniques, and literature studies. These techniques include reading, listening, recording data, and analyzing quotes and dialogues in the novel. The results of the study show that the formation of Sonja's character is influenced by internal stimuli (family). External stimuli occur because the presence of Nohan (her future husband) changes Sonja's mindset and behavior in controlling past trauma. Second, character formation is influenced by responses to family stimuli. Sonja prefers to be silent because her mother has full control in the family. Meanwhile, responses to environmental stimuli in the form of the influence of others change behavior to become easily influenced. The results of this study can be used as teaching materials for literary learning related to character traits that are dynamic and influenced by various factors. In addition, it can be integrated with the learning of character values in schools.

Kata kunci: character formation; psychology; skinner's behaviorism

PENDAHULUAN

Kehidupan manusia dipenuhi dengan berbagai lapisan kompleksitas yang memerlukan pemahaman untuk dapat diuraikan dengan baik (Alwisol, 2004). Setiap individu menghadapi permasalahan yang bervariasi dengan tingkat penyelesaian yang berbeda sesuai kedewasaan. Mulai dari masalah sederhana hingga tantangan hidup yang mendalam. Permasalahan yang kompleks ini menarik

untuk makna secara mendalam. Untuk melihat sejauh mana seseorang mampu menghadapi, mengatasi, dan menggali nilai-nilainya.

Permasalahan manusia yang beranekaragam menjadi daya tarik bagi penulis karya sastra untuk memotretnya. Mengabadikan dalam tulisan dan memberikan pesan nilai bagi para pembaca. Melalui karya sastra penulis dapat menyampaikan tidak hanya pikiran maupun perasaan, tetapi masalah kehidupan pribadi maupun masalah orang lain (Naziha, 2022). Seorang penulis mengungkapkan berbagai permasalahan tersebut baik secara eksplinsit maupun implisit. Secara eksplinsit melalui tema dan pesan moral. Sementara secara implinsit melalui jalan cerita, tokoh dan penokohan, penggambaran latar (setting), serta diceritakan secara langsung.

Berkaitan dengan penokohan dan karakternya. Karakter sendiri tidak hanya berfungsi sebagai elemen pencerita, tetapi sebagai sarana untuk mengeksplorasi kedalaman psikologis yang mendasari setiap tindakan dan reaksi tokoh. Dalam kaitan ini, karakter tokoh dalam karya sastra memberikan gambaran emosi, moralitas, dan juga pergeseran-pergeseran perilaku. Untuk memahami dinamika yang terjadi pada karakter-karakter tokoh, pendekatan psikologi sastra menjadi pisau bedah dalam menganalisisnya.

Novel *Kelab dalam Swalayan* (Ardianda, 2021) karya menjadi objek yang menarik untuk dianalisis karena menyuguhkan kompleksitas permasalahan tokoh utama bernama Sonja. Tokoh Sonja dalam kehidupannya penuh dengan trauma keluarga dan tekanan sosial. Mulai dari hubungan yang tidak harmonis dengan ibu, kendali penuh ibu dalam rumah tangga, hingga trauma masa lalu atas meninggal sang ayah. Pertemuan dengan penari telanjang misterius yang mengetahui tentang kisah-kisah kelam masa lalu, satu diantaranya kisah masa kecil yang menyekap teman di lemari hingga tewas. Berbagai permasalahan tersebut menjadikan Sonja mengalami gejala jiwa, sehingga mengubah perilakunya.

Pendekatan psikologi yang relevan dalam mengkaji karakter-karakter tokoh Sonja dalam novel tersebut. Peneliti menggunakan teori behaviorisme yang dikembangkan oleh B.F. Skinner. Teori ini menitikberatkan pada hubungan antara stimulus eksternal dan respons individu serta bagaimana penguatan dan hukuman yang diterima oleh individu memengaruhi perilaku mereka (Skinner, 2013).

Teori behaviorisme Skinner digunakan untuk menganalisis tokoh Sonja dalam mengetahui stimulus dalam membentuk perilaku individu (Minderop, 2010). Dalam pembentukan karakter tokoh memiliki korelasi dengan teori penguatan yang dikembangkan Skinner. Teori ini meliputi, (1) penguatan positif (*Positive Reinforcement*), (2) penguatan negatif (*Negative Reinforcement*), (3) hukuman (*punishment*), (4) penguatan dan hukuman (*Operant Conditioning*), dan (5) pembentukan perilaku (*Shaping Behavior*) (Tarumingkeng, 2025). Teori penguatan Skinner menjadi salah satu tolok ukur mengetahui pembentukan karakter tokoh Sonja.

Peneliti menemukan kajian terdahulu yang memiliki korelasi. Penelitian pertama, (Wahyudin & Pauji, 2023) tentang Perilaku Tokoh Sonja novel *Kelab Dalam Swalayan* karya Abi Ardianda. Pendekatan yang digunakan teori psikologis behaviorisme Skinner dengan metode psikologi sastra. Hasil penelitian menunjukkan stimulus yang diberikan kepada tokoh Sonja berdampak pada perubahan perilaku dan respon yang berbeda terhadap stimulus berdampak pada respon baik dan negative. Penelitian kedua, (Saputra & Dasuki, 2024) berjudul Perilaku Abnormal Tokoh pada novel *Kelab Dalam Swalayan* karya Abi Ardianda. Dalam kajiannya menggunakan teori psikologi abnormal dari Gerald C. Davision. Hasil penelitian menunjukkan ketiga tokoh, yakni Sonja, tokoh ibu Sonja, dan Kamala bentuk perilaku abnormal ditandai dengan gangguan psikologi dan gangguan rentan umur. Penelitian ketiga, (Yudhia et al., 2023) kajian yang berjudul Kajian Psikologi Tokoh “Aku” dalam Novel *Hidup Ini Brengsek dan Aku Dipaksa Menikmatinya* Karya Puthut EA dan Gindring Waste. Dalam kajiannya menggunakan pendekatan psikologi sastra dengan menekankan pangaruh ide, ego, dan superego. Menggunakan metode deskriptif dan teori Sigmund Freud.

Temuan peneliti terdahulu menunjukkan kajian pada novel *Kelab Dalam Swalayan* karya Abi Ardianda, secara khusus pembentukan karakter menggunakan teori psikologis behaviorisme Skinner belum banyak dilakukan. Kajian yang dilakukan (Wahyudin & Pauji, 2023) meskipun memiliki kemiripan secara esensi berbeda lebih menekankan pada stimulus dan respon secara umum. Berbeda dengan kajian ini, cakupan lebih dalam pada stimulus internal dan eksternal, respon lingkungan dan keluarga, serta dampak perubahan perilaku.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk menganalisis novel *Kelab Dalam Swalayan* karya Abi Ardianda. Pendekatan kualitatif deskriptif bertujuan untuk memahami fenomena secara mendalam dengan menyajikan analisis dalam bentuk naratif (Endraswara, 2013). Penelitian ini mengutamakan pemahaman terhadap pembentukan karakter Sonja yang digambarkan melalui interaksinya dengan lingkungan sosial serta pengaruh trauma dan nilai religius terhadap perilaku tokoh utama. Data utama penelitian ini diperoleh dari kutipan-kutipan dalam novel tersebut yang relevan dengan fokus penelitian. Sementara data sekunder berupa teori-teori yang relevan seperti teori behaviorisme B.F. Skinner dan konsep-konsep psikologi sastra, juga digunakan untuk memperkaya analisis (Minderop, 2005).

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik baca, catat, dan studi pustaka. Langkah pertama adalah membaca novel *Kelab Dalam Swalayan* secara menyeluruh dan berulang-ulang. Peneliti memahami secara lebih mendalam konteks naratif serta karakterisasi tokoh utama. Selanjutnya mengidentifikasi kutipan-kutipan yang relevan dengan teori behaviorisme Skinner. Data yang diperoleh dicatat, diklasifikasikan, dan dianalisis berdasarkan teori dengan fokus bagaimana stimulus eksternal membentuk respon dan perilaku Sonja. Langkah-langkah ini bertujuan untuk memastikan bahwa data yang terkumpul terorganisir dengan baik dan siap dianalisis lebih lanjut (Fadli, 2021).

Proses analisis data dilakukan dalam tiga tahap yang mengacu pada prosedur analisis kualitatif menurut (Sugiyono, 2013). Tahap pertama, peneliti mengidentifikasi dan mengklasifikasikan kutipan-kutipan dari novel yang berkaitan dengan tokoh Sonja. Memperhatikan hubungan antara stimulus eksternal, respon, dan pengaruhnya terhadap perkembangan perilaku tokoh utama. Analisis ini bertujuan untuk menemukan pola-pola perilaku yang muncul dalam diri Sonja yang dipengaruhi oleh faktor-faktor eksternal baik dari lingkungan keluarga maupun sosial.

Tahap kedua, peneliti menganalisis lebih lanjut hubungan antara pola perilaku Sonja yang ada dalam cerita (Ratna, 2022). Dalam hal ini, teori behaviorisme Skinner akan digunakan untuk menjelaskan bagaimana penguatan atau hukuman yang diterima Sonja dari lingkungannya. Tahap ketiga merumuskan hasil analisis dengan memberikan jawaban atas rumusan masalah penelitian. Peneliti merangkum temuan-temuan yang diperoleh untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai

dinamika psikologis tokoh utama serta hubungan antara stimulus, respon, dan dampaknya dalam pembentukan karakter Sonja. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap kajian sastra, khususnya dalam memahami penerapan teori behaviorisme dalam karakterisasi tokoh sastra (Endraswara, 2013).

PEMBAHASAN

Pembentukan karakter tokoh Sonja dalam novel *Kelab Dalam Swalayan* karya Abi Ardianda dapat diidentifikasi melalui stimulus dan respon.

1. Stimulus

Menurut (Skinner, 2013) menjelaskan bahwa stimulus memicu perilaku, baik internal (dari dalam diri) maupun eksternal (dari lingkungan). Stimulus internal mencakup dorongan emosional, konflik batin, dan kebutuhan pribadi. Sementara stimulus eksternal berakar pada pengaruh lingkungan, seperti pola asuh keluarga dan norma sosial. Novel *Kelab Dalam Swalayan* karya Abi Ardianda tokoh Sonja dipengaruhi oleh tiga jenis stimulus menurut (Alwisol, 2004) internal yang terkait dengan konflik psikologis dan pencarian identitas, eksternal dari keluarga yang memberi ekspektasi dan aturan.

Tokoh Sonja menghadapi kehidupan tidak harmonis bersama sang ibu. Ia berusaha untuk menghilangkan sosok sang ayah dari kehidupan Sonja dan memiliki kendali penuh dalam keluarga. Sementara Sonja ingin seperti gadis pada umumnya, memiliki kebebasan dan tetap menghidupkan sosok sang ayah. Kondisi ini menjadikan rasa sayang, kagum, dan kedekatan Sonja memudar. Ketidakharmonisan hubungan dengan ibunya membuatnya merasa terasing seperti yang digambarkan dalam pengalamannya yang lebih akrab dengan aroma balsam Bi Ijah daripada wewangian ibunya sendiri.

"Ironisnya rasanya ketika menyadari kami lebih akrab dengan bau balsam Bi Ijah... daripada parfum ibu." (KDS, 2021:36).

Kutipan di atas menyiratkan tokoh Sonja yang jauh dari sosok ibunya. Sonja berpandangan bahwa kehangatan bisa ditemukan dari orang lain meskipun bukan dari keluarga inti. Kalimat "lebih akrab dengan bau balsam Bi Ijah" menjelaskan bahwa Sonja menemukan sosok lain dibandingkan ibunya. Secara psikologi, sosok ibu merupakan orang pertama yang

memberikan kasih sayang kepada anaknya. Jika, terdapat orang lain yang lebih maka sosok ibu sudah tergantikan atau ada trauma masa lalu. Hal ini, terjadi pada tokoh Sonja seperti dalam kutipan di atas.

Kondisi tersebut berkaitan dengan stimulus internal pada tokoh Sonja. Hal ini didasarkan pada peristiwa yang dialami tokoh Sonja bersama sang ibu. Menjadi tokoh sentral, menjadi penguasa di rumah, dan berusaha menghilangkan sosok ayah setelah meninggal. Kondisi ini membuat Sonja menjadi sosok yang lebih dekat dengan pembantunya. Jarang bergaul, bercengkrama, dan lebih dekat dengan sosok orang lain.

“Cantik, bukan Sonja?” Ibu mengembalikan perhatiannya pada seuntai bunga di leher. Tidak hanya aroma, ibu juga tergila-gila pada rupanya. Sementara diriku, justru kesulitan memahami hal-hal yang dianggap istimewa. Maka, aku seringkali mengangguk saja. Menyetujui ibu merupakan keputusan yang cerdas, sebab dirinya tidak pandai menerima dan mengelak sanggahan.” (KDS, 2021:10).

Kutipan tersebut menguatkan ibu Sonja seorang yang memiliki kuasa, suka mengatur, dan tidak menerima sanggahan. Hal ini dibuktikan dengan penggalan kalimat *sebab dirinya tidak pandai menerima dan mengelak sanggahan*. Sonja memilih diam akan ketidakcocokan antara realitas dengan anggapan sang ibu. Secara tidak langsung, gambaran implisit terhadap sifat ibunya mengarah teori penguatan dari Skinner penguatan negatif (*Negative Reinforcement*). Teori ini terjadi ketika perilaku tertentu untuk menghilangkan stimulus yang tidak menyenangkan (Tarumingkeng, 2025). Sikap diam dan menyeyujui perkataan sang ibu merujuk pada teori penguatan negatif. Sonja berpandangan dengan menyetujui akan terhindar dari perselisihan. Terlebih sang ibu seorang yang memiliki kuasa penuh di rumah. Ini bertentangan dengan sikap Sonja yang emosional terutama terhadap ibu.

Sikap Sonja terhadap ibunya perlahan mulai berubah. Terlebih kehadiran sosok Nohan (calon suaminya) lambat-laun mengisi kekosongan dalam diri. Sebelumnya, ia melukai diri sendiri dengan menahan rasa sakit yang dialami. Namun, setelah bertemu Nohan (calon suaminya) kehadirannya mengubah cara merespons luka emosional (Rakhmat & Surjaman, 1999).

“Perlahan hidupku berangsur lebih wajar. Aku tidak perlu lagi melukai diri sendiri hanya untuk merasakan sakit. Nohan membuat segala hal di masa lalu terasa lazim.” (KDS, 2021:68).

Kutipan di atas juga menunjukkan bagaimana stimulus tidak hanya dari internal, tetapi juga eksternal yang merubah pola pikir yang lebih positif dan lebih sehat. Perubahan ini terjadi tidak hanya stimulus internal, melainkan faktor eksternal yang mendorongnya. Faktor tersebut adanya kehadiran Nohan yang pengaruh positif melalui dorongan moral dan mencoba mengobati luka batin dari Sonja.

Perubahan karakter dengan adanya stimulus eksternal (Nohan) merujuk pada teori penguatan dari Skinner, yakni penguatan positif (*Positive Reinforcement*). Perubahan yang terjadi atas dasar stimulus positif yang diberikan. Dalam kaitan ini, stimulus berupa hadirnya sosok Nohan yang mengisi kesosongan hati Sonja. Selain itu, juga adanya penguatan negatif (*Negative Reinforcement*) untuk menghindari perselisihan bersama sang ibu. Dapat disimpulkan, perubahan karakter terjadi adanya stimulus internal dan eksternal dipadukan dengan penguatan positif dan negative yang dilakukan pada tokoh.

2. Respon

Respons adalah perilaku yang muncul akibat stimulus tertentu yang bisa adaptif atau maladaptif bergantung pada pengalaman dan cara individu memproses rangsangan (Skinner, 2013). Dalam lingkungan keluarga, respons dapat berupa kepatuhan atau perlawanan terhadap suatu peristiwa. Novel *Kelab Dalam Swalayan* tokoh Sonja menunjukkan dua respons utama, yakni di lingkungan keluarga ia terjebak antara memenuhi harapan orang tua dan memberontak terhadap batasan yang ada di masyarakat. Sonja juga berusaha menyesuaikan diri, tetapi juga mempertanyakan standar sosial yang menghalangi pencarian identitas dirinya.

a. Respon Tokoh Sonja terhadap Stimulus dalam Lingkungan Keluarga

Sonja menunjukkan perilaku yang dipengaruhi oleh tekanan dalam lingkungannya terutama dari keluarga. Dalam beberapa situasi Sonja sering kali merespons dengan pasif dan memilih menyepakati, terlihat ketika ibunya memperlihatkan setangkai bunga yang istimewa. Bunga itu tidak menarik bagi Sonja, namun memilih untuk menyepati perkataannya. Meskipun tidak langsung setuju seperti yang ditunjukkan dalam kutipan berikut.

"Cantik, bukan, Sonja?" Ibu mengembalikan perhatianku pada seuntai bunga di leher. Bukan hanya aroma, Ibu juga tergila-gila pada rupa. Sementara diriku justru kesulitan memahami hal-hal yang dia anggap istimewa. Maka, sering kali aku mengangguk saja. Menyetujui Ibu merupakan

keputusan cerdas, sebab dirinya tidak pandai menerima dan mengolah sanggahan.” (KDS, 2021:10).

Sonja merespon dengan mengangguk dan setuju meskipun tidak merasa hal tersebut istimewa. Keputusannya menyetujui ibunya bukan karena pemahaman, tetapi karena tahu bahwa penolakan hanya memicu konflik. Perilaku ini menunjukkan respon negatif kepada ibunya karena bertentangan dengan hati nurasnya. Selain itu, sejak kecil ia dituntut untuk menurut dengan orang tuanya, terlebih ibu. Respon berbeda ditunjukkan bersama sang ayah (sebelum meninggal). Ketika berburu tampak sangat bahagia seakan beban sebagai anak sulung yang harus selalu menurut hilang. Didukung melalui kutipan data berikut.

“Aku selalu memekik girang ketika Ayah memasang pisau lipat, sampai teropong dari dalam Gudang untuk dibawanya kedapurnya ke butan. Semua itu dibeli Ayah dari kawannya seorang aktivis konservasi satwa liar.” KDS, 2021:55).

Perilaku lain ditunjukkan Sonja ketika menemukan giwang emas putih di dekat jasad kak Mala. Ia menyimpannya yang beranggapan itu adalah milik sang kakanya. Sesampai di rumah ia memberanikan diri masuk ke kamar sang ibu. Kamar yang tidak boleh dimasuki anak-anaknya. Rasa penasaran semakin kuat ketika mencari sesuatu dan menemukan giwang emas. Giwang yang sama persis ditemukan dekat jasad kak Mala.

“Kucopot satu per satu perhiasan yang terdapat di dalamnya. Mulai dari kalung, gelang sampai cincin. Lalu kutemukan sesuatu yang rasanya pernah kulihat. Tanpa begitu familier, sebuah giwang emas putih. Sepotong ingatan menyruak di dalam benak, membuat tengkukku seketika bergidik. Tidak, kumohon ini pasti sebuah kekeliruan.” (KDS, 2021:222).

Kutipan tersebut menunjukkan perubahan perilaku pada tokoh Sonja. Penemuan giwang emas putih mengarahkan pada trauma masa lalu memengaruhi respons emosionalnya terhadap stimulus eksternal (Rakhmat & Surjaman, 1999). Sonja menaruh curiga terhadap sang ibu terlebih menemukan giwang emas seperti yang dimiliki. Meskipun Sonja berusaha melupakan kenangan buruknya. Benda tersebut seakan menghidupkan kembali rasa sakit dan ketakutan yang sudah lama tersembunyi. Penolakan ini menunjukkan tokoh Sonja berusaha menghindari kenangan buruk. Kenyataan yang terkait dengan masa lalu tetap muncul dan mengguncang kestabilan emosionalnya.

b. Respon Tokoh Sonja terhadap Stimulus dalam Lingkungan Masyarakat

Sonja menghadapi berbagai tekanan dari lingkungan sosial yang memengaruhi perubahan perilaku. Hal ini terlihat saat Sonja pertama kali diperkenalkan dengan alkohol. Awalnya menolak karena merasa bukan minuman yang baik baginya, namun karena tekanan sosial diterima dan merasakan efek dari alkohol akhirnya menerima minuman tersebut. Hal tersebut dibuktikan dalam kutipan berikut.

"Dia menuangkan botol vodka dan menyerabkannya padaku. 'Coba lagi sekarang' diamatinya botol itu dengan seksama. 'Bukan kombinasi yang ideal, tetapi sebagai pemula kamu enggak berhak mengharapkan macam-macam. Tenggak saja.' Tegukan kedua terasa lebih bersahabat. Dapat kurasakan tubuhku berangsur ringan." (KDS, 2021:81).

Meskipun pada awalnya menolak Sonja akhirnya menerima alkohol sebagai bagian dari pengalaman sosialnya. Selain itu, adanya respon ini didorong oleh penguatan positif yang didapat dari sensasi yang ia rasakan. Sisi lain, ada saat di mana Sonja merespons dengan penolakan karena sangat bertentangan dengan identitas dan keyakinannya.

Sonja dalam lingkungan masyarakat menghadapi masalah yang pelik. Kejadian terdahulu tentang meninggal sang ayah menyisahkan trauma yang mendalam. Sonja dianggap sebagai seorang yang bersalah atas kepergian ayahnya. Padahal ia tidak merasa melakukan tindakan yang dituduhkan orang-orang. Sonja semakin terdesak ketika orang memberikan fakta yang membuatnya serba salah.

"Setengah mati aku ingin membantah penuturannya. Ingin kuteriaki telinganya, menekankan bahwa diriku tidak membunuh Ayah. Bahwa aku demikian mencintai Nohan. Bahwa namaku Sonja. Sialnya, semua yang dia katakan merupakan fakta dan mustahil bagiku menentangnya." (KDS, 2021:110).

Respon ini menunjukkan bagaimana Sonja merasa tertekan oleh fakta yang bertentangan dengan anggapan dirinya. Meskipun ingin menolak kenyataan akhirnya, ia tetap menerima pembenaran tersebut. Penerimaan kenyataan ini menggambarkan karakter tokoh Sonja yang mengalami perubahan. Awalnya kukuh dengan pendiriannya sebagai sosok yang kuat dan teguh pendirian, tetapi akhirnya menerima dan menjadi seorang yang mudah kalah.

Kedua kutipan ini menggambarkan bagaimana Sonja merespons stimulus dari lingkungan keluarganya dan masyarakatnya, baik dengan penerimaan maupun penolakan akan berdampak pada respon pada tokoh Sonja. Keduanya dipengaruhi oleh pengalaman dan pengaruh eksternal yang mendalam dalam hidupnya (Wicaksono, 2017). Respon baik positif maupun negatif secara langsung mempengaruhi perilaku tokoh Sonja. Awalnya menjadi tokoh yang tegar, kukuh menolak, menjadi sosok menerima.

3. Dampak

Dampak stimulus, menurut (Skinner, 2013) adalah perubahan jangka panjang pada individu akibat hubungan antara stimulus dan respons yang terus berulang. Dalam novel *Kelab Dalam Swalayan*, dampak terlihat tokoh Sonja yang terbentuk akibat stimulus internal dan eksternal serta adanya respon dari stimulus keluarga dan lingkungan. Dampak yang muncul dibagi menjadi dua, yakni mengarah ke positif dan negatif. Tokoh Sonja menjadi sosok berani menentang (positif) dan terbuka di lingkungan sosial yang mengubah perilakunya (negatif).

a. Berani Menentang

Sebagai individu yang dibesarkan dalam keluarga dengan pola asuh otoriter. Hal ini menjadikan Sonja menerima tekanan yang mengubah cara pandangnya. Terlihat dalam kebiasaan berburu bersama ayahnya yang membuatnya mendapat label sebagai anak tomboi, meskipun ia tidak menolaknya secara langsung. Peranannya dalam keluarga terasa berbeda dibandingkan saudara-saudaranya yang menunjukkan dampak dari lingkungan keluarga yang tidak terpengaruh oleh stereotip gender.

“Mangsa kami bervariasi, mulai dari burung, rusa, sampai babi. Ibu memilih tidak ambil pusing ketika Kak Irin dan Kak Mala mengejekku tomboi.” (KDS, 2021:55)

Kutipan tersebut menggambarkan bagaimana Sonja meskipun mendapatkan label sebagai anak tomboi dari kakaknya. Ia tidak merasa terlalu terbebani dengan stereotip tersebut. Justru terlibat dalam kegiatan berburu dengan ayahnya yang menciptakan gambaran dirinya yang berbeda. Hal ini, berkaitan dengan norma gender yang diterima secara umum oleh masyarakat dan keluarganya.

Selain itu, dinamika keluarga dan hubungan dengan ibu yang dominan membuat Sonja semakin mempertanyakan perannya. Setelah mengetahui rahasia kelam ibunya, Sonja mulai berani menentang otoritas ibu. Awalnya menjadi anak yang lembuh menjadi pemberani dan cenderung memberontak. Ia berani masuk ke kamar ibunya yang sangat dijaga dan anak-anaknya tidak diperbolehkan masuk. Hal ini menandakan bahwa dampak dari keluarga tidak hanya menciptakan kepatuhan, tetapi juga menanamkan benih perlawanan dalam diri Sonja

“Awalnya, Ibu dan kedua kakakmu dulu tidak tahu apa yang terjadi padamu. Kamu kadang menampilkan dirimu sebagai orang asing, yang benar-benar tidak kami kenal. Kamu sungguh menjadi orang lain. Karena khawatir, Ibu lalu menceritakan keganjilan yang terjadi padamu dan psikolog yang Ibu temui mendiagnosis penyakit DID.” (KDS, 2021:252)

Kutipan tersebut menjelaskan bagaimana tekanan emosional dan ketegangan dalam keluarga berdampak terhadap perkembangan gangguan psikologis pada diri Sonja, yaitu *Dissociative Identity Disorder* (DID). Hubungan yang tegang dengan ibunya menyebabkan Sonja merasa terasing dalam dirinya sendiri yang memunculkan mekanisme pertahanan berupa pembentukan identitas yang berbeda. Hingga akhirnya perubahan perilaku akibat stimulus dan respon yang dialami tokoh Sonja.

b. Terbuka di lingkungan sosial

Sonja mengalami keterasingan sosial sejak kecil karena perilakunya yang dianggap aneh oleh teman-teman sekolah. Stigma sebagai seseorang yang berbeda ini memperkuat kecenderungan untuk menutup diri dan mengembangkan cara berpikir yang berbeda dari lingkungannya.

“Pada hari-hari terakhir sekolah dasar, kugunting sosok Ayah dari kumpulan foto keluarga dan kuletakan di jurnal yang rutin kubawa ke mana-mana, bahkan ke sekolah. Teman-teman meneriakiku aneh, mengata-ngataiku pemuja setan sebab banyak cerita ganjil beredar mengiringi kepergian Ayah.” (KDS, 2021:52).

Kutipan ini menunjukkan bagaimana Sonja menjadi sasaran ejekan karena cara uniknya dalam memproses kehilangan ayah. Lingkungan sosialnya tidak memahami reaksi emosionalnya yang dialami. Sehingga, menyebabkan dipandang sebagai orang yang berbeda dan aneh. Stigma ini membuat Sonja semakin terasing dan memilih untuk menutup diri dari orang-orang di sekitarnya.

Sikap menutup diri perlahan mengalami perubahan seiring pertumbuhan dan lingkungan sosial. Ketika memasuki fase remaja dan dewasa. Sonja semakin terpengaruh oleh lingkungan sosial yang menuntutnya untuk beradaptasi dengan norma yang ada. Ia mulai terbiasa dengan gaya hidup yang menyimpang, seperti kebiasaan alkohol, yang membuat identitasnya bergeser dari nilai-nilai yang ditanamkan keluarganya.

“Beberapa minggu lalu kamu masih iseng-iseng mencoba merokok, lalu akhir pekan kamu berencana menari telanjang? Chakra mengedipkan mata berulang kali. ‘Aku belum pernah menemui perempuan yang bersikap demikian spontan seperti kamu, Sonja.’” (KDS, 2021:178).

Kutipan tersebut memperlihatkan bagaimana Sonja mulai beradaptasi dengan lingkungan sosial yang lebih terbuka. Tindakan seperti merokok dan menari telanjang adalah bentuk respons terhadap pengaruh teman-teman dan lingkungan sosialnya yang tidak sesuai dengan norma yang ditanamkan oleh keluarganya. Ini menunjukkan bagaimana stimulus dari masyarakat dan respon yang dialami tokoh Sonja dapat memengaruhi perubahan dalam perilaku.

SIMPULAN

Penjabaran pembentukan karakter tokoh Sonja novel *Kelab Dalam Swalayan* melalui perpaduan antara stimulus (internal dan eksternal) dan respon dari stimulus (lingkungan keluarga dan masyarakat). Dampak stimulus dan respon secara langsung merubah perilaku tokoh, yakni berani menentang dan terbuka terhadap lingkungan sosial. Hasil penelitian pembentukan karakter tokoh dapat dijadikan sebagai bahan ajar pembelajaran sastra. Memberikan pemahaman kepada peserta didik, bahwa tokoh dalam karya sastra bersifat dinamis yang dipengaruhi oleh berbagai faktor. Dalam penguatan perilaku bagi peserta didik membutuhkan stimulus positif berupa dukungan moral orang terdekat dalam membentuk karakter yang baik. Hal ini, dapat diintegrasikan dengan pembelajaran nilai-nilai karakter di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwisol, A. (2004). Psikologi kepribadian. *Malang: Universitas Muhammadiyah Malang*.
- Ardianda, A. (2021). *Kelab dalam swalayan*. Penerbit BACA.

- Endraswara, S. (2013). *Metodologi penelitian sastra*. Media Pressindo.
- Fadli, M. R. (2021). Memahami desain metode penelitian kualitatif. *Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*, 21(1), 33–54.
<https://doi.org/https://doi.org/10.21831/hum.v21i1.38075>
- Minderop, A. (2005). *Metode karakterisasi telaah fiksi*. Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Minderop, A. (2010). *Psikologi sastra: karya, metode, teori, dan contoh kasus*. Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Naziha, S. A. (2022). Kajian sastra bandingan cerpen Gadis Korek Api dengan cerpen Teresa: Pendekatan psikologi sastra. *SeBaSa*, 5 (1), 120–128.
- Rakhmat, J., & Surjaman, T. (1999). *Psikologi komunikasi*. Remaja Rosdakarya.
- Ratna, N. K. (2022). *Teori, metode, dan teknik penelitian sastra*.
- Saputra, R. A. S., & Dasuki, M. R. (2024). Perilaku Abnormal Tokoh pada Novel Kelab dalam Swalayan Karya Abi Ardianda. *Ruang Kata*, 4(02), 69–82.
- Skinner, B. F. (2013). *Ilmu pengetahuan dan perilaku manusia*.
- Sugiyono, D. (2013). *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D*.
- Tarumingkeng, R. C. (2025). *B.F. Skinner dan Teori Penguatan (Reinforcement Theory)*. RUDYTC-e-Academic-Series.
- Wahyudin, A. F., & Pauji, D. R. (2023). Perilaku Tokoh Sonja dalam Novel Kelab dalam Swalayan Karya Abi Ardianda. *Jurnal Bastra (Bahasa Dan Sastra)*, 8(4), 482–495.
- Wicaksono, A. (2017). *Pengkajian prosa fiksi (Edisi revisi)*. Garudhawaca.
- Yudhia, B., Suntoko, S., & Nurhasanah, E. (2023). Psikologi Tokoh “Aku” dalam Novel "Hidup Ini Brengsek dan Aku Dipaksa Menikmatinya" Karya Puthut EA dan Gindring Waste. *SeBaSa*, 6(1), 28–36.